

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KECAMATAN BANTAR GEBANG KOTA BEKASI

Simon Andreas Jonatan Tanjung
NPP. 29.0700

Asdaf Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: simonipdn@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of reduce, reuse, recycle is one of the strategies implemented in the waste bank program. The waste bank program is carried out to deal with waste problems. The waste bank program has several obstacles in its implementation, one of which is the lack of training for waste bank members and not all people know about the existence of the waste bank program. **Purpose:** The purpose of writing this thesis is to analyze and describe how the implementation of the Waste Bank program in the community empowerment process is as well as to find out what obstacles are faced in the process of community empowerment through the waste bank program in Bantar Gebang District, Bekasi City. **Method:** The research design used in this study is qualitative with research methods with an inductive approach. The data collection technique used is through field studies in the form of interviews, observations and documentation. **Result:** The research design used in this study is qualitative with research methods with an inductive approach. The data collection technique used is through field studies in the form of interviews, observations and documentation. **Conclusion:** The waste bank program in Bantar Gebang District, Bekasi City has been implemented well but not yet fully. The Patriot Main Waste Bank as the institution that oversees this program has worked well, but there is still a lack of assistance from the government and motivation in implementing the waste bank program. Community participation in the program is also still lacking. **Keyword :** Prevention ,Regional Disaster Management Agency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pelaksanaan *reduce, reuse, recycle* merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam program bank sampah. Program bank sampah dilakukan untuk menangani permasalahan sampah. Program bank sampah memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya salah satunya adalah kurangnya pelatihan kepada anggota bank sampah dan belum semua masyarakat mengetahui keberadaan program bank sampah. **Tujuan:** Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan

tentang bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi lapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Adapun teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori mardikanto yang menjelaskan tentang pemberdayaan. **Kesimpulan:** Program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya. Bank Sampah Induk Patriot sebagai lembaga yang menaungi program ini sudah bekerja dengan baik, namun masih kurangnya bantuan dari pemerintah dan motivasi dalam pelaksanaan program bank sampah. Partisipasi masyarakat dalam program juga masih kurang.

Kata Kunci : Bank Sampah, Pemberdayaan masyarakat, Induk Patriot

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran dan fungsi dalam mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV dijelaskan dengan terperinci bahwa tujuan berdirinya bangsa Indonesia, jika diambil secara garis besar dalam pembukaan Undang-Undang tersebut dibuat untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dan untuk melindungi hak-hak yang wajib di dapatkan seseorang sebagai warga negara Indonesia. Maka pembukaan UUD 1945 ini menjadi acuan dalam pembuatan peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan sekarang, Pemerintah Indonesia dianggap belum mampu untuk menjalankan roda pemerintahan dengan baik, sebagaimana Indonesia merupakan negara berkembang dengan masih banyaknya bidang-bidang yang harus dibenahi terhadap penyelenggaraan Pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan yang dianggap masih bertele-tele dan rumit menjadi salah satu penghambat terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan khususnya di bidang Pelayanan Publik. Adapun Undang-Undang yang mengatur tentang Pelayanan Publik di Indonesia adalah Undang-Undang nomor 25 tahun 2009 pada pasal 6 dijelaskan bahwa masyarakat sebagai penerima manfaat dari pelayanan publik tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa setiap warga negara wajib dan mempunyai hak dari pelayanan publik itu sendiri. Peran pemerintah harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pelayanan Publik disediakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Indonesia dengan berbagai macam kekayaan alamnya dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakatnya namun juga dapat menciptakan berbagai macam masalah apabila tidak di kelola secara baik kualitas Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dibutuhkan kemampuan aparatur penyelenggara pemerintahan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, dalam hal ini pemerintah dapat bekerja sendiri ataupun dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait. Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat di setiap bidang tidak terkecuali di bidang lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup di Indonesia yang masih sangat rendah karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Eksploitasi secara besar-besaran tanpa adanya pembangunan ulang atau rekonstruksi ulang yang membuat kualitas lingkungan hidup di Indonesia masih sangat rendah. Sebagai contoh banyak hutan-hutan di Indonesia yang ditebang pohonnya oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tanpa melakukan reboisasi ulang demi mendapatkan keuntungan tetapi dapat menimbulkan efek negatif bagi masyarakat setempat, pencemaran udara termasuk dalam masalah lingkungan hidup dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan mobilitas yang cukup tinggi secara otomatis penggunaan kendaraan baik roda dua dan roda empat pasti cukup tinggi. Asap dari kendaraan tersebut yang bisa menyebabkan pencemaran udara, dan masih banyak lagi masalah-masalah lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia.

Dalam rangka menanggulangi masalah sampah anorganik di Kota Bekasi maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi melaksanakan sebuah program yaitu program “Bank Sampah”. Program Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Program Bank Sampah menggunakan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. Program Bank sampah ini jika konsisten diharapkan dapat mengurangi 30% jumlah sampah di Kota Bekasi setiap harinya khususnya sampah-sampah anorganik yang berdampak negatif bagi lingkungan khususnya masyarakat Kota Bekasi.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Ada beberapa permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan Kecamatan Bantar Gebang merupakan salah satu kecamatan di Kota Bekasi yang sudah menerapkan program Bank Sampah . Kecamatan Bantar Gebang mempunyai empat kelurahan yaitu kelurahan Bantar Gebang, kelurahan Cikiwul, Kelurahan Ciketingudik, dan kelurahan Sumur Batu. Penulis mengambil sampel 2 kelurahan. Jumlah penduduk Kelurahan Cikiwul 26.050 jiwa dan Jumlah penduduk Kelurahan Sumur Batu 23.100 jiwa. Jumlah penduduk di 2 kelurahan tersebut adalah yang paling padat diantara kelurahan lain di Kecamatan Bantar Gebang, oleh karena itu sampah yang dihasilkan pasti akan lebih banyak dibanding kelurahan lain yang berada di Kecamatan Bantar Gebang. Adapun data sampah yang terkelola di Bank Sampah Kecamatan Bantar Gebang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Sampah Terkelola di Bank Sampah Kecamatan Bantar Gebang

No	Kelurahan		Tahun			
			2017 (kg)	2018 (kg)	2019 (kg)	2020 (kg)
1	Kelurahan Sumur Batu(Bank Sampah Asoka)	Koran/Kertas/Duplek	2.880	3.240	3.600	1.440
		Gelas/Botol Plastik	3.840	4.320	4.800	1.920
		Kaca	1.440	1.620	1.800	720
		Kaleng	480	540	600	240
		Logam	960	1.080	1.200	480
2	Kelurahan Cikiwul (Bank Sampah Yasmin)	Koran/Kertas/Duplek	2.700	2.880	3.060	1.260
		Gelas/Botol Plastik	3.600	3.840	4.080	1.680
		Kaca	1350	1.440	1.530	630
		Kaleng	450	480	510	210
		Logam	900	960	1.020	420

Sumber: Bank Sampah Induk Patriot Kota Bekasi,2021

Dari Tabel 1 bisa dilihat jumlah sampah yang terkelola di Bank Sampah Kecamatan Bantar Gebang yang diambil dari 2 sampel kelurahan yaitu Kelurahan Sumur Batu dan Cikiwul. Kecamatan Bantar Gebang mempunyai bank sampah di setiap kelurahannya. Kelurahan yang diambil sampelnya adalah kelurahan Sumur Batu dan Cikiwul. Program Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah dengan prinsip daur ulang, sampah-sampah yang ada akan disetor kepada Bank Sampah Induk Patriot dengan harapan sampah bukan lagi menjadi sisa bahan materiil yang sia-sia ,tetapi dapat mempunyai nilai jual. Program Bank sampah di Kota Bekasi sudah dilakukan oleh pemerintah setempat,. Program Bank Sampah ini sudah terlaksana sejak tahun 2017. Salah satunya adalah Kecamatan Bantar Gebang. Masyarakat dari Kelurahan Sumur Batu dan Kelurahan Cikiwul pengelolaan sampahnya belum optimal karena ada kemungkinan masyarakat belum familier untuk memilah sampah organik dan anorganik.

1.3 Penelitian terdahulu

Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu permasalahan yang menyerupai dengan penelitian yaitu Penelitian Padliani (2020) dengan judul penelitian “Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam” menemukan bahwa Adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok,peningkatan,pendapatan,dan kemandirian. Penelitian Amrina Rosyanda pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Kinerja Bank Sampah Bangkitku dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Keluarga di Kelurahan Pal V Kota Jambi” memperoleh hasil yaitu

Kinerja dari bank sampah Bangkitku menambah nilai ekonomis dan masyarakat tersebut menjadi lebih kreatif. Hasil menabung bank sampah bangkitku dapat menjadi modal tambahan bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha. Penelitian Talitakum (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi” menemukan bahwa Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan sampah di Kota Bekasi cukup baik. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membantu kinerja pemerintah. Penelitian Devina Hasrilia Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah The Gade Clean And Gold Di Kampung Kitiran Yosoroto” menemukan penerimaan ide program ini sesuai dengan inovasi yang erat dalam kearifan lokal dan sifatnya dinamis, dalam prosesnya menggunakan tiga saluran komunikasi yang dipakai ialah komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa namun Denok Marty Astuti sebagai innovator lebih menggunakan komunikasi interpersonal karena lebih efektif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan program ini. Kemudian penelitian Novi Puji Lestari pada tahun 2015 dengan judul “Studi Tentang Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi” menemukan bahwa terdapat kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu. Hal ini dilakukan oleh pejabat Kelurahan dimaksudkan agar masyarakat sekitar tetap menjaga kebersihan lingkungan dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih. Selain itu, program-program daur ulang sampah memang belum terdapat di lingkungan masyarakat karena hal itu sudah diambil alih oleh perusahaan lokal yang mengelola setiap sampah yang masuk ke dalam TPA Sumur Batu tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basik lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi yang berbeda dengan lokus dan fokus penelitian Fadliani, Amrina Rosyanda, dan Devina Hasrilia Putri. Perbedaan mendasar dengan penelitian Talitakum yaitu Fokus penelitian ini yakni pada peran dan kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Bekasi namun salah satunya adalah melalui bank sampah sedangkan penelitian ini lebih focus pada satu program yaitu bank sampah. Perbedaan dengan penelitian Novi Puji Lestari yaitu pada masalah utama perbedaan program pengelolaan sampah yang dilakukan dan lebih menyoroti peran dari masyarakat sendiri dalam pengelolaan sampah.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi lapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu dari Kepala Bank Sampah Induk Patriot, Pejabat struktural Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, masyarakat, dan nasabah bank sampah. Hasil penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Adapun teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori mardikanto yang menjelaskan tentang pemberdayaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dan memperoleh hasil penghambat dan upaya dalam meningkatkan peranan masyarakat sebagai berikut.

3.1. Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Pencegahan Bencana Banjir Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kecamatan Bantar Gebang

Hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan terkait pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang ini kemudian dituangkan dan dianalisis dalam pendapat Totok Mardikanto dan Soebianto untuk dibahas lebih lanjut dan dianalisis kemudian kesesuaian pendapat ini dan keadaan pelaksanaan di lapangan. Peneliti menggunakan pendapat ini sebagai pisau analisis untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 15
Analisis dan Kesimpulan Dimensi Pemberdayaan pada program bank sampah

NO	DIMENSI	RINGKASAN KESIMPULAN	ANALISIS DAN KESIMPULAN DIMENSI
1	Bina Manusia	a. Peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga pemerintah ataupun swasta menggunakan dana dari kas Bank Sampah Induk Patriot	Secara umum, semua kegiatan pelaksanaan pemberdayaan sesuai dan ideal dengan Mardikanto. Namun pada penerapannya tentu ada yang terbaik dan terburuk dan disimpulkan sebagai berikut: a. Terbaik
2	Bina Usaha	a. Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah berupa timbangan	Untuk penerapan dan pelaksanaan terbaik ada pada bagian Bina Lingkungan

NO	DIMENSI	RINGKASAN KESIMPULAN	ANALISIS KESIMPULAN DAN DIMENSI
		sampah, alat pencacah sampah, buku-buku dan alat tulis b. Pemasaran produk dari hasil sampah daur ulang hanya dipasarkan pada saat event-event atau pameran tertentu saja	karena program bank sampah dapat membawa dampak baik bagi kelestarian lingkungan b. Terburuk Untuk penerapan terburuk ada pada Bina Manusia karena dana yang diberikan pemerintah itu pada 3 bulan pertama saja dan tidak tetap.
3	Bina Lingkungan	a. Tanggung Jawab Sosial dan kegiatan CSR ada pihak swasta seperti PT.Danone yang bersedia membantu BSIP melakukan pengelolaan baik secara virtual maupun secara langsung b. Kelestarian Lingkungan sangat terbantu karena adanya program bank sampah ini.	
4	Bina Kelembagaan	Untuk bina kelembagaan bagi setiap bank sampah mempunyai tim kreatif. Fungsi dari tim kreatif untuk mengedukasi masyarakat agar sadar terhadap pentingnya masalah sampah di Kota Bekasi.	

Sumber: Hasil Penelitian,2022

Sesuai dengan teori Mardikanto, maka penulis membahas pemberdayaan masyarakat ini dengan memasukkan indikator yaitu sebagai berikut:

1) Bina Manusia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi

Adapun dalam pelaksanaan program bank sampah ini penulis melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam hal kemampuan masyarakat mengelola sampah tersebut. Dilihat dari bina manusia, pelaksanaan program bank sampah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bekasi salah satunya di Kecamatan Bantar Gebang maka pelaksanaan program tersebut melibatkan keikutsertaan masyarakat yang dapat menjadikan pemberdayaan masyarakat serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam melaksanakan program tersebut. Kesadaran

masyarakat sudah mulai ada dan masyarakat sudah mulai paham akan pentingnya pemilahan sampah dari rumah untuk di setorkan kepada bank sampah kemudian mendapatkan hasil berupa uang yang menurut warga dirasa cukup untuk menambah pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2) **Bina Usaha**

Bina Usaha merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dimana bina usaha ini dapat memberikan ilmu kepada masyarakat untuk melakukan sebuah usaha ekonomi yang dapat memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat. Bina Usaha yang dilakukan pada program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang berfokus kepada sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah dan hasil dari penjualan sampah daur ulang. Bina manusia yang dilakukan harus selaras dengan bina usaha. Fokus bina usaha oleh penulis adalah terkait sarana & prasarana dan pemasaran hasil sampah daur ulang. Dari hasil penyeteroran kepada bank sampah masyarakat akan mendapat uang dan keuntungan sesuai dengan klasifikasi harga sampah yang sudah ditentukan oleh Bank Sampah Induk Patriot. Untuk distribusi pembagian hasilnya langsung diserahkan kepada masyarakat perindividu setelah melewati proses penimbangan dan pemilahan.

3) **Bina Lingkungan**

Bina Lingkungan pada program Bank Sampah menurut indikator penulis berupa tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan. Untuk kelestarian lingkungan program bank sampah ini sangat membantu pemerintah terutama dalam hal kelestarian lingkungan dikarenakan tujuan awal dari bank sampah ini adalah untuk mengurangi sampah rumah tangga yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan kegiatan CSR sendiri ada pihak swasta yang bersedia untuk membantu Bank Sampah Induk Patriot yaitu dari pihak PT. Danone. Biasanya PT. Danone melakukan pengelolaan melalui virtual maupun secara langsung. Beberapa bantuan juga diberikan oleh PT. Danone kepada Bank Sampah Induk Patriot yang disalurkan kepada bank sampah di setiap kecamatan. Adapun bantuan berupa alat pencacah sampah, alat-alat tulis, mobil pengangkut sampah, timbangan sampah, dll. Bantuan dari pihak swasta ini direspon baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi sehingga menciptakan kolaborasi yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dengan pihak swasta untuk memajukan program bank sampah. Diharapkan dengan adanya program bank sampah ini akan berdampak kepada pengurangan volume sampah di Kota Bekasi karena Kota Bekasi merupakan Kota kedua terbesar dari 7 kota metropolitan yang presentase volume sampahnya tergolong besar.

4) **Bina Kelembagaan**

Dalam proses pemberdayaan selain dibutuhkan bina manusia, bina lingkungan, bina usaha, dibutuhkan juga bina kelembagaan. Keempat bina tidak bisa dipisahkan dan berhubungan satu dengan yang lain. Ini karena kelembagaan menjadi dasar dalam proses pemberdayaan supaya obyek pemberdayaan dapat efektif dan terarah sesuai dengan target pemberdayaan yang diharapkan. Proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, apabila lembaga yang menjadi dasar suatu pemberdayaan terbentuk dengan baik, mempunyai individu yang berkompentensi, dan memiliki dasar aturan yang melekat serta memiliki struktur

yang ringkas serta saling berkoordinasi antar individu dalam suatu lembaga. Untuk bina kelembagaan bagi bank sampah di setiap kecamatan biasanya pihak dari Bank Sampah Induk Patriot Kota Bekasi mempunyai tim kreatif khusus di setiap kecamatan dan kelurahan.

3.2 Kendala Pemberdayaan Masyarakat melalui program Bank Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi

Pada setiap program memiliki kendala-kendala yang dihadapi tidak terkecuali dengan program Bank Sampah di Kecamatan Bantar Gebang. Penulis merujuk kepada teori Lamaday(2018) yaitu masyarakat, pemasaran, dan Dana. Adapun kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1) Masyarakat

Masyarakat merupakan komponen utama dari pemberdayaan. Penulis menggunakan indikator partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang. Kurangnya partisipasi masyarakat ini dikarenakan masih belum sadarnya masyarakat akan pentingnya program bank sampah ini dan pemerintah Kota Bekasi khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat demi keberhasilan program bank sampah di Kota Bekasi.

2) Pemasaran

Pemasaran disini penulis berfokus kepada pemasaran dari hasil sampah daur ulang. Selama ini para nasabah bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang menjual hasil sampah daur ulang hanya pada event-event tertentu saja. Semisal seperti pameran dalam rangka ulang tahun Kota Bekasi atau pameran-pameran UMKM Kota Bekasi. Nasabah bank sampah Kecamatan Bantar Gebang mengeluhkan kalau bisa sampah hasil dari daur ulang tidak hanya dipasarkan pada event-event tertentu saja tetapi dapat dipasarkan setiap hari dengan harapan pemerintah Kota Bekasi dapat menyediakan wadah dan tempat kepada bank sampah Kecamatan Bantar Gebang untuk memasarkan hasil sampah daur ulang setiap hari. Ada banyak produk yang dihasilkan dari sampah daur ulang seperti tudung saji, kotak pensil, vas bunga, taplak meja, dan masih banyak lagi barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari.

3) Dana

Menurut pengurus bank sampah Kecamatan Bantar Gebang dan nasabah bank sampah Kecamatan Bantar Gebang pemerintah hanya memberikan bantuan berupa dana dan sarana prasarana hanya pada 3 bulan pertama program bank sampah ini berjalan selebihnya organisasi Bank Sampah Induk Patriot mendapatkan dana dari hasil penjualan sampah dan bantuan dari pihak swasta. Masyarakat mengharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan dana lebih kepada setiap bank sampah di Kota Bekasi dan memasukan bantuan bank sampah kedalam rancangan anggaran Kota Bekasi.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian diatas persamaan antara peneliti sebelumnya yaitu Padliani dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis data pada metode penelitian sama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah melalui tinjauan perspektif ekonomi Islam. Selanjutnya, persamaan dari penelitian kedua oleh Amrina Rosyada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknis analisis data pada metode penelitian sama antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam hal peningkatan nilai ekonomis keluarga. Selain itu, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Talitakum juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu teknik analisis data pada metode penelitian sama. Teknik analisis data yang dimaksud antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga lebih mengarah kepada kinerja Dinas Lingkungan Hidup.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kecamatan Bantar Gebang sudah cukup baik. Tetapi masih ada yang perlu dibenahi seperti pada indikator Bina Manusia karena pada indikator manusia masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap program Bank Sampah terbukti dana yang digunakan untuk mendukung bina manusia ini masih dana swadaya dari para nasabah bank sampah dan hasil penjualan dari hasil sampah daur ulang pada setiap event-event tertentu. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah yaitu Masyarakat, terbukti dari jumlah nasabah bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang masih menjadi 3(tiga) kecamatan terendah dari 12 Kecamatan di Kota Bekasi. Selain itu, untuk pemasaran hasil sampah daur ulang para nasabah bank sampah biasanya memasarkan pada event-event tertentu saja tidak ada tempat yang permanen atau gerai khusus yang disediakan pemerintah sehingga para nasabah tidak leluasa untuk memamerkan hasil kreatifitas sampah daur ulang. Kemudian dana untuk permasalahan dana Bank Sampah Induk Patriot(BSIP) mengeluhkan bahwa tidak ada dana tetap untuk anggaran dana Bank Sampah semua masih bergantung kepada hasil swadaya masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan serta kesulitan untuk mengakses data pendukung.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada lokasi dan focus yang serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Camat Bantar Gebang dan jajarannya yang telah memberi kesempatan sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan riset mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Eka, Utami, 2013. *Buku Panduan Bank Sampah*. Depok: PT Unilever Indonesia
- Hamid, Hendrawati, 2018a. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Mecca
- Hamid, Hendrawati, 2018b. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Mecca
- Hamid, Hendrawati, 2018c. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Mecca
- Husaini, U. dan Purnomo Setiady Akbar, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Semarang: PT. Bumi Aksara
- Jones, C.O, 1984. *An Introduction To The Study Of Public Policy*. Jakarta: Brooks/Cole Publishing Company
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Purwoko, 2013 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat, 2015. *Ilmu Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyanto, Bambang Sugeng. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur III*
- Dwi Pertiwi, Silvi. 2019. "Metodologi Penelitian Unikom"
- Sujai. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga